

BAB IV

PAPARAN DATA, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Penyusunan hasil penelitian merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah proses penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti pada bab 1 akan terjawab, sekaligus melalui laporan penelitian ini peneliti berusaha mengkomunikasikan hasil penelitian tersebut pada pihak lain. Dari laporan penelitian ini, pihak lain termasuk lembaga maupun pembaca secara umum dapat mengetahui langkah-langkahnya yang telah dilakukan penelitian selama penelitian berlangsung sesuai dengan aturan yang berlaku dalam bidang penelitian.

Bab ini akan menjelaskan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan-rumusan fokus penelitian yang meliputi: a) Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan kariir sisiwa di SMK Sumber Bungur Pakong. b) Apa saja faktor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di SMK Sumber Bungur Pakong c) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbngan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di SMK Sumber Bungur Pakong

Sebelum melaporkan hasil data dan temuan penelitian, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan latar belakang objek penelitian yang berisi tentang profil singkat SMK Sumber Bungur Pakong.

A. Paparan Data

1. Profil SMK Sumber Bungur Pakong

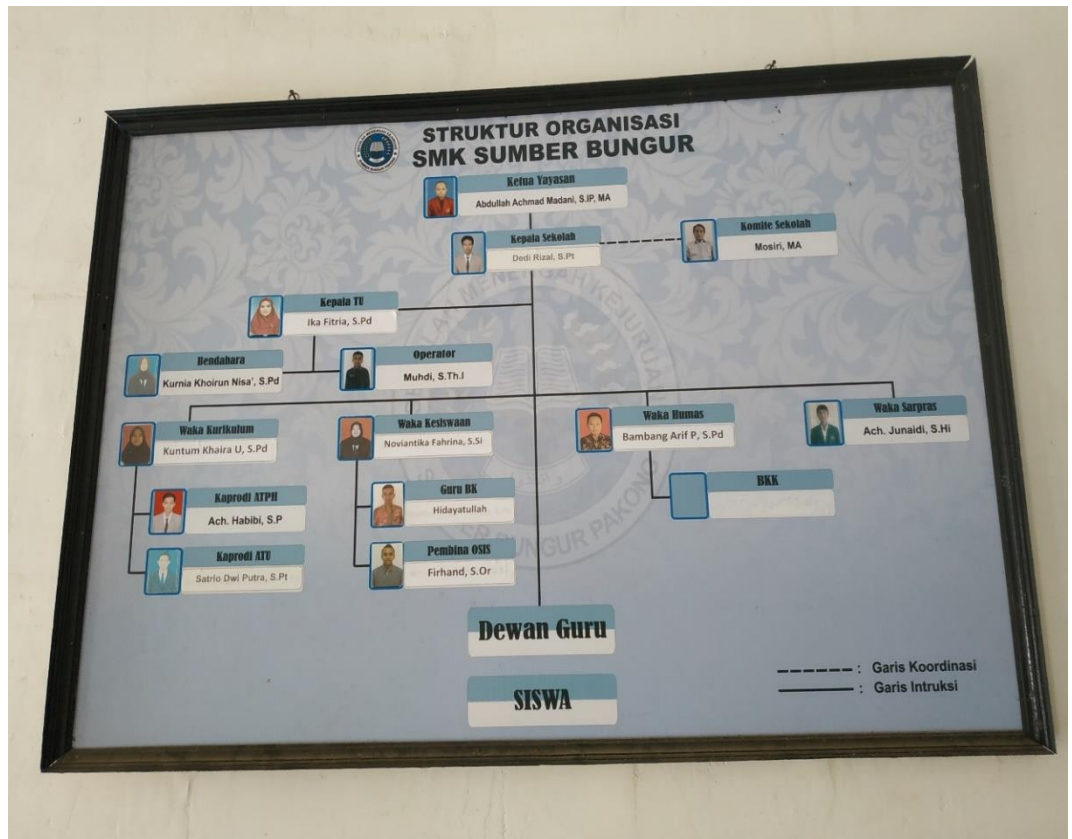
SMK Sumber Bungur Pakong adalah sekolah menengah kejuruan yang didirikan pada tahun 2018. Sekolah ini terletak di Kecamatan Pakong, Kelurahan Pakong dan sekolah ini berada di Naungan Pesantren Sumber Bungur Pakong dan sekolah ini dipimpin oleh Bapak Dedi Rizal dengan status sekolah berakreditasi B.

Tabel 4.1 SMK Sumber Bungur Pakong

1.	Nama Madrasah	SMK Sumber Bungur Pakong
2.	NPSN	69979111
3.	No telp/Fax	2147483647
4.	Alamat	Dusun Pakong Laok, Jl. Pondok Pesantren
5.	Kecamatan	Pakong
6.	Kabupaten/kota	Pamekasan
7.	Kode pos	69352
8..	Tahun berdiri	2018
9.	Program yang diselenggarakan	IPA, IPS, Agribisnis Ternak Unggas (Pertenakan), Pertanian dan Agribisnis Ternak Unggas (Peternakan)
10.	Akreditasi	B (Tahun 2019)
11.	Waktu belajar	Pagi (07.00 – 14.00) Wib
12.	Email	smk.sumbur@gmail.com

Sumber: Dokumentasi Profil SMK Sumber Bungur Pakong

Struktur Organisasi SMK Sumber Bungur Pakong



Gambar 4.1 Struktur organisasi SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan

SMK Sumber Bungur Pakong merupakan sekolah dengan struktur yang baik, bisa kita lihat pada gambar 4.1 struktur organisasi diatas. Dan SMK Sumber Bungur Pakong sendiri mempunyai Visi: Mewujudkan SDM yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, beretos kerja, berdedikasi tinggi serta mandiri menuju masyarakat madani:

- 1). Terwujudnya siswa yang cerdas dengan peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 2). Terwujudnya siswa yang terampil dalam bidang IT, Budaya Lokal Batik.
- 3). Terwujudnya peningkatan ibadah dan keimanan siswa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 4). Terwujudnya siswa yang berakhlakul karimah.
- 5). Terwujudnya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian lingkungan.
- 6). Terwujudnya budaya pengendalian dan pencegahan kerusakan lingkungan.
- 7). Terwujudnya Madrasah Adiwiyata.

Dengan visi tersebut SMK Sumber Bungur Pakong Misi: 1). Pusat Budaya 2). Pusat Pelatihan 3). Pusat Produksi dan Jasa 4). Mengembangkan PBM yang efektif, inovatif, kreatif dan demokratis. 5). Mengembangkan Program Bengkel Sholat. 6). Mewujudkan kebiasaan membaca ayat suci Al Qur'an tiap memulai pelajaran. 7). Meningkatkan bimbingan ekstra kurikuler seni dan olah raga. 8). Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. 9). Meningkatkan pembelajaran siswa dalam bidang informatika dan ketrampilan siswa dalam seni membatik. 10). Mewujudkan budaya bersih dan sehat pada semua warga madrasah dengan pengembangan UKS. 11). Mewujudkan penghijauan dan pengaturan taman di lingkungan madrasah. 12). Mewujudkan perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan dan membudayakan perilaku menghindari kerusakan lingkungan. 13). Mewujudkan perilaku mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan dengan pengolahan limbah

Dalam bagian ini, peneliti memaparkan data-data dari hasil temuan peneliti yang dianggap penting yang diperoleh hasil penelitian baik berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara, maupun analisis dari hasil dokumen.

2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMK Sumber Bungur di SMK Sumber Bungur Pakong

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan perencanaan karir siswa di SMK Sumber Bungur Pakong.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa dalam menembangkan atau meningkatkan perencanaan karir dilakukan beberapa tahapan. Data dari hasil wawancara beberapa waktu yang lalu untuk mengetahui tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di SMK Sumber Bungur Pakong. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Hidayatullah, sebagaimana berikut:

Sebelum memasuki ke dalam kegiatan kelompok pertama-tama guru BK melakukan identifikasi kebutuhan siswa melalui angket yang disebarkan oleh guru BK terhadap siswa baik melalui angket DCM atau angket IKMS, dari angket tersebut akan diketahui semua masalah atau kebutuhan siswa termasuk kebutuhan tentang masa depan atau karir yang akan mereka tempuh.¹

Hal ini juga disampaikan oleh Moh. Zainuri salah satu siswa kelas X sebagaimana berikut ini:

Iya kak, guru BK pernah memberikan memberikan angket kepada kami tentang masalah atau kebutuhan yang dihadapi oleh siswa dimana guru BK menyuruh kami untuk mengisi setiap angket atau pernyataan dalam angket tersebut. Di dalam angket tersebut terdapat beberapa masalah yang berikaitang dengan pribadi, social belajar dan juga karir. Setelah kami isi guru BK langsung mengumpulkan Kembali angket tersebut.²

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi atau pengamatan peneliti terhadap dokumen yang ditunjukkan oleh guru BK mengenai hasil DCM atau daftar cek masalah siswa, dan di dalam DCM tersebut terdapat beberapa masalah siswa dan persentase masalah yang paling banyak di hadapi siswa dan persentase masalah mengenai karir memiliki persentase paling banyak dari masalah lainnya yaitu 12.37 %.³

¹ Hidayatullah, Guru BK SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (29 Februari 2020).

² Rizal Umami, Siswa Kelas X SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (29 Februari 2020).

³ Hasil Observasi 29 Februari 2020



Setelah melakukan identifikasi klien atau masalah siswa, guru BK langsung merencanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan menyiapkan materi yang akan diberikan dan waktu yang akan dilaksanakan dan bimbingan ini diberikan untuk kelas berapa. Dalam melakukan kegiatan kelompok terhadap siswa guru BK melakukan kegiatan tersebut kedalam beberapa tahapan, hal ini di jelaskan oleh Bapak Hidayatullah sebagaimana beriku ini:

Dalam bimbingan kelompok itu ada tahapannya, tahapan pertama yaitu pembentukan anggota kelompok, dalam pembentukan kelompok itu terdiri dari 8-10 orang kalau dilakukn di kelas kami membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok biasanya terdapat 2 atau 3 kelompok dalam kelas. Setelah siswa terbentuk saya memulai dengan awalan doa, lalu menjelaskan pengertian bimbingan kelompok dan tujuan, cara pelaksanaan dan juga asas-asas dalam bimbingan kelompok. Dan materi yang di bahas dalam bimbingan kelompok salah satunya adalah Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier serta perencanaan masa depan⁴

⁴ Hidayatullah, Guru BK SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (29 Februari 2020).

Tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu tahap kegiatan atau proses bimbingan, sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Hidayatullah, berikut ini:

Setelah semuanya sudah ditentukan, saya langsung memberikan bimbingan kelompok kepada siswa. Baik di dalam kelas (secara klasikal) atau bimbingan kelompok kecil yang meliputi 8-10 orang. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di dalam kelas kami menyiapkan atau membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok lalu saya membukanya dengan menjelaskan tujuan saya dalam pemberian kelompok dan materi yang akan di bahas dalam kelompok. Selanjutnya saya menjelaskan materi di depan dan siswa mendengarkan di belakang dan materi yang saya berikan itu berkaitan dengan perencanaan karir berupa peminatan jurusan yang mereka pilih kalau siswa di kelas satu. Setelah materi selesai diberikan guru BK dan siswa melakukan diskusi berkaitan dengan materi yang disampaikan dengan tujuan siswa dapat berkembang dan memiliki pemahan tentan makna karir sesungguhnya⁵

Hal ini dibenarkan oleh Moh. Zainuri salah satu siswa kelas X yang pernah diberikan bimbingan kelompok oleh guru BK sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Iya kak guru BK pernah memberikan bimbingan kepada kami tentang karir tentang jurusan yang kami pilih agar kami nantinya bisa mengembangkan perencanaan karir kami kedepan dengan baik setelah naik kelas atau setelah lulus dari sekolah ini. Bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK sangat bermanfaat dan memotivasi kami untu terus merencanakan masa depan yang baik.⁶

Setelah melakukan diskusi mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru BK setiap individu dalam kelompok menyimpulkan materi yang sudah diberikan oleh guru BK sebagaimana petikan wawancara dengan guru BK yaitu bapak Hidayatullah berikut ini:

Iya setelah materi atau topik kami jelaskan kepada siswa kami langsung meminta tiap-tiap kelompok dimintai untuk menyimpulkan materi yang

⁵ Hidayatullah, Guru BK SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (29 Februari 2020).

⁶ Moh. zainuri, Siswa Kelas X SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (29 Februari 2020).

sudah di jelaskan tujuannya adalah untuk melihat seberapa focus atau seberapa serius siswa atau anggota kelompok mengikuti kegiatan yang sudah dilaksanakan.⁷

Hal ini dibenarkan oleh salah satu siswa yang mengikuti kegiatan kelompok yaitu Auliaturrahmah sebagaimana pertikan wawancara berikut ini: setelah kami dan guru BK selesai diskusi, guru BK menyuruh tiap anggota untuk menyimpulkan setiap hal yang sudah di paparkan dari awal sampai akhir materi.⁸

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK dimana saya melihat guru BK tengah mempersiapkan siswa untuk di berikan bimbingan kelompok terdapat sekitar 8-10 orang siswa yang dikumpulkan lalu dibentuk melingkar dan guru BK sebagai pemimpin kelompok. Serta guru BK memulai bimbingan tersebut dengan salam dan menjelaskan materi dan melakukan diskusi dengan siswa sampai selesai.⁹

Dari hasil wawancara dan obeservasi peneliti menarik kesimpulan bahwa tahap pelaksanaan konseling individu yaitu: 1). Tahapan pembentukan kelompok, dimana guru BK membentuk kelompok yang terdiri dari 8-10 orang, 2). Tahap peralihan di dimana guru BK mengajak siswa untuk membahas materi atau topik yang sudah disiapkan dalam hal ini guru BK melihat kesiapan dari tiap anggota kelompok., 3). Tahap kegiatan, dalam taha kegiatan ini guru BK mengajak siswa untuk membaca atau guru BK langsung menjelaskan materi dan setelah dijelaskan guru BK mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai materi yang suda di jelaskan tersebu 4). Tahap penyimpulan, dalam tahapan ini tiap anggota kelompok

⁷ Hidayatullah, Guru BK SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (29 Februari 2020).

⁸ Auliaturrahmah, Siswi Kelas X SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (04 Maret 2020).

⁹ Hasil Obervasi Tanggal 03 Maret 2020

menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan 5). Setelah tahapan penyimpulan yaitu tahap penutupan.

3. Faktor penghambat Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir siswa di SMK Sumber Bungur Pakong

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang faktor penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan perencanaan karir siswa di SMK Sumber Bungur Pakong.

Dalam melaksanakan hal apapun pastinya akan menemui kendala, ketika kita ingin melakukan hal-hal besar yang sebelumnya tidak pernah kita lakukan maka untuk mencapai yang kita inginkan pastinya kita akan mendapatkan kendala, kendala kecil maupun kendala besar. Di SMK Sumber Bungur Pakong guru BK tidak memiliki jam khusus untuk masuk kelas sehingga terkadang guru BK perlu mencari jam kosong mata pelajaran. Ketika ingin masuk kelas dan ingin memberikan bimbingan kelompok.

Dalam hal ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru BK dalam memberikan layanan bimbingan kelompok yang meliputi: Tidak ada jam khusus untuk BK masuk kelas dan tidak lengkapnya sarana dan prasarana seperti ruang konseling bagi guru BK serta sebagian siswa yang kurang serius mengikuti kegiatan kelompok atau kurang percaya diri. Ketika berbicara di depan umum.

Di sekolah ini guru BK tidak mendapat jam khusus untuk masuk kelas sehingga dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok guru BK harus menunggu jam kosong atau pun harus meminta jam guru mata pelajaran lain

Ketika ingin memberikan layanan BK tersebut. Sebagaimana petikan wawancara dengan Guru BK Bapak Hidayatullah yaitu:

Kami disini tidak memiliki jam khusus atau jam yang terjadwal sehingga ada kendala buat saya sendiri Ketika ingin memberikan suatu layanan BK kepada siswa. Sehingga saya perlu mencari jam kosong guru mata pelajaran atau meninta jadwal guru mata pelajaran yang memiliki lebih banyak waktu dari guru mapel yang lainnya, dengan hal tersebut saya bisa menggunakan waktu tersebut untuk memberikan layanan ke BK an kepada siswa termasuk memberikan layanan bimbingan kelompok tersebut..¹⁰

Hal tersebut di perkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Dedi Riazal selaku kepala SMK Sumber Bungur Pakong sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Betul sekali Nak guru Bk disini memang tidak ada jam khusus untuk masuk kelas dan memberikan materi ke BK annya. Karena disini masih baru dan masih baru terbentuk sehingga penysusunan jadwal masih diperlukan evaluasi untuk tahun ajaran berikutnya jika sekiranya guru BK lebih efektif masuk kelas mak besar kemungkinan pada tahun ajaran baru kami akan sediakan jadwal untuk masuk kelas.¹¹

Hal ini juga di sampaikan oleh salah satu siswa kelas X yaitu Moh. Zainuri sebagaimana petikan wawancara berikut ini: iya kak, sangat benar sekali guru BK atau di sebut dengann guru BP, di sekolah ini memang gak ada jadwal masuk kelas, jikapun mereka masuk kelas ya kerena masuk pada jam mata pelajaran yang tidak ada gurunya.¹²

Dari hasil wawancara di atas diperkuat dengan pengamatan peneliti dimana peneliti melihat guru BK setiap harinya hanya stanbay diruangannya dan hanya berkelilimng di sekitar kelas untuk mengontrol siswa.¹³

¹⁰ Hidayatullah, Guru BK SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (03 Maret 2020).

¹¹ Dedi Rizal, Kepala Sekolah SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (04 Maret 2020).

¹² Moh. Zainuri, Siswa Kelas X SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (04 Maret 2020).

¹³ Hasil Observasi Tanggal 05 Maret 2020

Dari hasil analisis peneliti terhadap jadwal kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang terdapat di ruang guru diketahui bahwa guru BK benar-benar tidak ada jam masuk kelas seperti yang peneliti lihat dari jadwal pelajaran siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang terlampir.¹⁴

JADWAL PELAJARAN TAHUN PELAJARAN 2019-2020
SMA AL-MUNTIRI

JAM	WAKTU	SENIN			SELASA			RABU			KAMIS			JUMAT			SABTU		
		X	XI	XII	X	XI	XII	X	XI	XII	X	XI	XII	X	XI	XII	X	XI	XII
PEMBASAHAN DISKUSI DAN SOROTAN BAHASA																			
I	07.15 - 08.00	121	16N	110	6P	15E	14B	15E	3M	7D	21	11H	4G	11H	121	3M	14P	9A	8C
II	08.00 - 08.45	121	16N	110	6P	15E	14B	15E	3M	7D	21	11H	4G	11H	121	3M	14P	9A	8C
III	08.45 - 09.30	21	121	16N	9A	6P	15E	7D	15K	3M	8C	7D	130	7D	3M	121	9A	8C	14P
IV	09.30 - 10.15	130	121	16N	14B	6P	15E	7D	15K	3M	8C	7D	130	7D	3M	121	9A	8C	14P
INSTRUMEN																			
V	10.20 - 11.15	130	21	121	14B	9A	6P	3M	7D	8C	4G	130	21	3M	4G	7D	121	8C	9A
VI	11.15 - 12.00	16N	21	121	15K	14B	6P	8C	7D	15K	4G	130	21	3M	4G	7D	121	14P	9A
SUDUT BERTUTU BERTANYA																			
VII	12.15 - 13.00	16N	21	110	15K	14B	9A	8C	11H	15K	11H	8C	21				121	14P	8C

DAFTAR GURU:

A. PAI	1. WABDULLAH, H. S.Pd.I	WALI KELAS	
B. PAI	2. SYA'RONUS, S.Pd	KELAS XI - ACHMAD ZAINI, S.Pd	
C. BHS. INDONESIA	3. HIRAN NUR	KELAS XI - MUHAMMAD, S.Pd	
D. MATEMATIKA	4. DENI KRISNAWATI, S.Pd	KELAS XII - DENI KRISNAWATI, S.Pd	
E. BAHASA INDONESIA	5. NURYATI, S.Pd		
F. BAHASA INGGRIS	6. NUTRI ROFI'AH, S.Pd		
G. SNI/IB/DAVA	7. MUHAMMAD, S.Pd		
H. FIZIK	8. NURMAHA, S.Pd		
I. FISIKA/ILM. KEHUTANAN	9. BALDIUS SINGGIL, S.Pd		
J. GEOGRAFI	10. FIKRI, S.Pd		
K. KEKASIH	11. MUHAMMAD ZAINI, S.Pd		
L. KONSELING	12. NITTIKAMBRIYUS, S.Pd		
M. EKONOMI	13. NUR FARIDA, S.Pd		
N. TN	14. M. AFFAN ALDI, S.Pd		
ORARAB	15. DWAYATI KURNIA, S.Pd		
P. BHS. SUKSES	16. ABU, HASAN, S.Pd		

JADWAL PIKET KANTOR:

SENIN	1. A. ZAINI, S.Pd
SELASA	1. NUR FARIDA, S.Pd
RABU	1. SUWIRNO, S.Pd
KAMIS	1. HAN MULLANA, S.Pd
JUMAT	1. A. ZAINI, S.Pd
SABTU	1. SUWIRNO, S.Pd

MOMEN DARI HARI:

JAM	KEL	WAKTU
I		07.00 - 07.30
II		07.30 - 08.00
III		07.50 - 08.20
IV		08.00 - 08.30
V		08.30 - 09.00
VI		09.30 - 10.00

Pamekasan, 15 Juli 2019
Kepala SMA AL-MUNTIRI

Selain tidak ada jam masuk kelas yang menjadi faktor penghambat lainnya adalah kurang aktifnya siswa mengikuti kegiatannya. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengemabangkan perencanaan karir siswa diberikan guru Bimbingan dan Konseling ada beberapa kendala yang dihadapi guru BK dalam memberikan layanan tersebut, hal ini dijelaskan oleh Guru BK yaitu Bapak Hidayatullah sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Iya Dek, memang ada sebagian siswa atau anggota kelompok yang kurang serius dalam mengikuti pelaksanaan ini, sehingga saya harus memberikan stimulus untuk memancing siswa agar juga aktif berbicara atau bisa mengungkapkan setiap hal yang menjadi unek-unek dari dalam dirinya. Dalam hal ini cukup memakan waktu sehingga pemaparan materi pun jadi agak terlambat.¹⁵

¹⁴ Hasil dan Dokumentasi, (06 Maret 2020)

¹⁵ Hidayatullah, Guru BK SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (03 Maret 2020).

Pernyataan diatas dibenarkan oleh salah satu siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sabagaimana berikut ini:

Ketika saya dan teman-teman saya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok saya merasa bahwa kegiatan tersebut dapat membantu saya dalam mengembangkan wawasan tentang karir saya karena dalam kegiatan tersebut kami seakan dilatih untuk berfikir dan mengungkapkan setiap pendapat, namun ada sebagian teman saya yang masih merasa kurang percaya diri untuk mengutarakan pendapat di depan umum sehingga guru BK perlu membantunya Ketika ingin mengutarakan pendapatnya.¹⁶

Dari pernyataan hasil wawancara di atas peneliti memperkuatnya dengan hasil observasinya terhadap suatu kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK, dimana peneliti mengamati anggota kelompok yang masih belum percaya diri atau masih takut untuk berpendapat Ketika guru BK memintanya untuk berpendapat hal ini di lihat dari dia duduk dan berbicara Ketika ditanya.¹⁷

Faktor penghambat lain yang menjadi kendala guru BK adalah tidak adanya ruangan khusus konseling yang dapat digurnakan guru BK ketikan ingin memberikan konseling individu, konseling kelompok atau bimbingan kelompok, yang dalam hal ini dijelaskan oleh Bapak Hidayatullah berikut ini:

Kendala lain saya etika ingin memberikan layanan kepada siswa adalah suatu ruangan khusus yang memang khusus bagi guru BK yang di sebut dengan ruag konseling, di sekolah ini memang masih belum ada ruangan tersebut karena sekolah ini masih baru terbentuk sehingga memerlukan waktu untuk melengkapi sarana dan prasaran sekolah.¹⁸

Pernyataan diatas dibenarkan oleh salah satu siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sabagaimana berikut ini: Iya kak, disekolah kami

¹⁶ Auliaturrahmah, Siswi Kelas X SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (04 Maret 2020).

¹⁷ Hasil Observasi Tanggal 03 Maret 2020

¹⁸ Hidayatullah, Guru BK SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (03 Maret 2020).

memang tidak ada ruangan khusus konseling di sekolah ini hanya terdapa ruang Uks dan ruang BK saja.¹⁹

Hal di atas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwa di SMK Sumber Bungur Pamekasan tidak ada rungan khusus konseling bagi guru BK untuk proses konseling yang menyebabkan tidak maksimalnya proses konseling yang dilakukan oleh guru BK, dan ketika ada siswa yang bermasalah guru BK melakukan konseling di ruangan terbuka.²⁰

Untuk mengatasi persoalan tersebut guru bimbingan dan konseling mencari solusi seperti halnya ketika siswa kurang aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok guru BK membantu siswa untuk memberkan waktu agar dia berfikir dan memberikan fitback agar siswa tersebut bisa mengutarakan pendapatnya. Sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Hidayatullah berikut ini: Ketika ada anggota kelompok yang tidak bisa menjawab atau disebut dengan pasif Ketika mengikuti kegiatan ini saya tidak lantas membiarkannya akan tetapi saya membantunya agar bisa mengutarakan pendapat dengan memberikan kesempatan berfikir serta memberikan dorongan agar dia bisa mengutarakan suatu pendapat.²¹

Hal senada juga disampaikan oleh Aulia Siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, sebagaimana petikan berikut ini:Ya, guru BK disini memberikan waktu kepada kita yang tidak bisa menjawab atau tidak bisa menjelaskan agar kami bisa berfikir meskipun jawaban yang kita berikan masih

¹⁹ Auliaturrahmah, Siswi Kelas X SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (04 Maret 2020).

²⁰ Observasi langsung, Tanggal 05 Maret 2020

²¹ Hidayatullah, Guru BK SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (03 Maret 2020).

terjeda jeda dan kurang jelas akan tetapi guru Bk membantu meluruskan setiap jawaban yang kami berikan.²²

Dari hasil wawancara dan obeservasi peneliti menarik kesimpulan bahwa faktor penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan perencanaan kari siswa meliputi, 1). Tidak adanya jam masuk kelas bagi guru BK sehingga menjadi kendala dalam pemberia layanan ke BK an kepada siswa, 2). Kurangnya sarana dan prsarana yang bisa diguakan guru BK seperti ruang konseling yang khusus digunakan dalam kelancaran pemberian layanan, 3). Kurang aktifnya anggota kelompok Ketika berdiskusi atau mengutarakan pendapat yang menyebabkan memakan waktu terlalu banyak dan membuat bimbingan kelompok sedikit kurang maksimal.

Dalam mengatasi hambatan yang dihadapi, guru BK di sini mengatasinya dengan meminta jadwal guru mapel agar bisa memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa. Selain itu guru BK memberikan kesempatan kepada siswa yang bersifat pasit atau kurang aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan memberikan kesempatan berfikir atau memabantu meluruskan setiap jawaban dari anggita kelompok yang pasif.

4. Faktor pendukung pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di SMK Sumber Bungur Pakong

Berhasilnya pelaksanaan bimbingan kelompok mengembangkan suatu perencanaan karir siswa memang tidak terlepas dari faktor pendukung seperti

²² Auliaturrahmah, Siswi Kelas X SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (04 Maret 2020).

halnya aplikasi instrumentasi yang berupa penyebaran angket atau alat ungkap masalah, sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Hidayatullah sebagaimana berikut ini.

Iya dek mengenai faktor pendukung pelaksanaan bimbingan kelompok adalah angket angket yang berisi tentang pernyataan dan masalah yang diberikan kepada siswa untuk di kerjakan dan di olah kedalam aplikasi seperti DCM atau aplikasi yang menunjang terhadap kegiatan pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Sehingga kami bisa mengetahui setiap kebutuhan siswa melalui need assessment tersebut termasuk kebutuhan siswa dalam bidang karirnya yaitu persiapan menuju masa depan yang baik.²³

Hal senada juga disampaikan oleh Auliaturahmah siswa kelas X SMK

Sumber Bungur Pakong, sebagaimana petikan berikut ini:

Ya menurut saya yang menjadi faktor pendukung guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa adalah adanya suatu angket yang berisi pernyataan yang diberikan kepada siswa untuk diis, di dalam angket tersebut banyak sekali pernyataan yang sesuai dengan keadaan siswa termasuk saya sendiri. Dengan angket tersebut guru Bk bisa mengetahui setiap pernyataan yang di butuhkan oleh kami.²⁴

Pernyataan di atas dibenarkan oleh Moh. Zainuri salah satu siswa kelas X SMK Sumber Bungur Pakong sebagaimana petikan wawancara berikut ini: Menurut saya faktor pendukung guru BK dalam melaksanakan bimbingan kelompok adalah angket yang berisi pernyataan atau masalah yang kami hadapi karena dengan itu guru BK dengan mudah mengetahui setiap permasalahan atau kebutuhan siswa.²⁵

Dari hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil analisis dokumen yang dilakukan oleh peneliti terhadap DCM atau hasil dari angket yang sudah di

²³ Hidayatullah, Guru BK SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (03 Maret 2020).

²⁴ Auliaturrahmah, Siswi Kelas X SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (04 Maret 2020).

²⁵ Moh, Zainuri, Siswa Kelas X SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (04 Maret 2020).

jadikan batang DCM atau akumulasi dari angket tersebut di mana peneliti mengambil kesimpulan dari hasil tersebut bahwa siswa banyak memilih pernyataan yang berkaitan dengan masalah yang berhubungan dengan bidang karir atau masa depan dan pribadi siswa.²⁶

Faktor pendukung lainnya dalam tercapainya bimbingan kelompok yaitu adanya kerja sama dengan wali kelas dan juga guru mapel serta papan bimbingan yang tersedia di depan kelas hal ini di sampaikan oleh Bapak Hidayatullah berikut ini:

Faktor lainnya dalam lancarnya bimbingan kelompok adalah adanya bentuk kerja sama antara guru BK dan juga guru mapel dan wali kelas dalam melakukan kegiatan tersebut dengan bantuan para guru dalam memberikan kesempatan kepada saya yaitu dengan cara memberikan jadwal masuk kelas meskipun hanya satu jam hal tersebut membantu seklai terhadap kelancaran pelaksanaan bimbingan kelompok. Selain itu juga yang menjadi faktor pendukung adalah adanya papan bimbingan yang dapat di isi tentang berbagai informasi ke BK an yang dapat menunjang terhadap bidang pribadi social belajar dan karir siswa.²⁷

Pernyataan Guru BK dibenerkan oleh Fajar Wahyudi selaku guru Mata Pelajaran sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Iya Nak saya saling berbagi waktu dengan guru BK karena guru BK disini tidak memiliki jam masuk kelas dan Ketika guru BK ingin masuk kelas biasanya guru BK meminta izin ke wali kelas dan guru mapel untuk mengisi tentang ke BK an di dalam kelas tersebut atau Ketika ada guru mapel yang tidak masuk biasanya yang ngisi kelas itu guru BK.²⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Risky Purnomo joyo selaku wali kelas sebagaimana petikan wawancara berikut ini: Iya nak, biasanya kami memberikan jam khusus kepada guru BK agar bisa meberikan layanan kepada

²⁶ Hasil Dokumentasi Peneliti Pada Tanggal 05 Maret 2020 (Terlampir)

²⁷ Hidayatullah, Guru BK SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (03 Maret 2020).

²⁸ Fajar Wahyudi, Guru Mata Pelajaran, Wawancara Langsung, (05 Februari 2020)

siswa, begitupun jam saya juga pernah di pakai guru BK untuk masuk kedalam kelas..²⁹

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti mengenai bentuk kerja sama dengan guru mapel dan guru BK dimana guru BK meminta izin terlebih dahulu Ketika ingin masuk untuk memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa.³⁰

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dalam mengembangkan perencanaan karir siswa meliputi: 1) adanya alat instrumentasi seperti angket DCM yang digunakan guru BK untuk mengetahui berbagai kebutuhan siswa, 2) adanya bentuk kerja sama antara guru BK dan guru mapel dan juga wali kelas dan bentuk kerja samanya adalah jam masuk kelas yang diberikan guru mapel kepada guru BK sehingga guru BK bisa memberikan layanan kepada siswa.

B. Temuan Penelitian

Temuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan perencanaan karir siswa di SMK Sumber Bungur Pakong meliputi:
 - a) Guru Melakukan identifikasi kebutuhan siswa dengan menyebar angket kedalam kelas lalu dimasukkan kedalam aplikasi DCM sehingga kebutuhan siswa dapat diketahui.

²⁹ Rizky Purnomo, Wali Kelas X, Wawancara Langsung, (05 Maret 2020)

³⁰ Hasil Observasi Tanggal 05 Maret 2020

b) Kegiatan bimbingan kelompok: pada kegiatan ini guru BK melakukannya dengan beberapa tahapan:

1. tahapan pertama guru BK membentuk siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 8-10 orang dan di buat melingkar dan guru BK sebagai pemimpin kelompok dan guru BK memulainya dengan salam, baca doa Bersama, lalu menjelaskan pengertian dan tujuan dilaksankannya bimbingan kelompok.
2. Tahapan kedua yaitu guru BK memberikan materi kepada siswa tentang pengembangan perencanaan karir dan guru BK menjelaskan kepada siswa dan setelah itu dilakukan diskusi Bersama.
3. Tahapan ketiga guru BK menyuruh tiap anggota kelompok untuk menyimpulkan Kembali materi yang sudah di berikan.
4. Tahapan penutup guru BK memberikan motivasi yang bersifat membangun dan ditutup dengan berdoa Bersama.

2. Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan perencanaan karir siswa di SMK Sumber Bungur Pakong meliputi:

- a) Tidak ada jam khusus masuk kelas bagi guru BK
- b) Tidak adanya ruangan khusus konseling
- c) Pada pelaksanaan bimbingan kelompok ada sebagian siswa yang kurang aktif
- d) Kolaborasi atau kerja sama dengan kepala sekolah, guru mapel,

3. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan perencanaan karir siswa di SMK Sumber Bungur Pakong meliputi:
- a) Terdapatnya instrument BK yang dapat digunakan untuk mengetahui setiap kebutuhan siswa
 - b) Adanya bentuk kerja sama antara guru BK dan guru mapel serta wali kelas.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMK Sumber Bungur Pamekasan

Guru bimbingan dan konseling mempunyai peranan penting dalam mengatasi persoalan-persoalan dan juga membantu pengembangan peserta didik yang terdapat di sekolah terutama persoalan mengenai siswa, karena guru BK merupakan sahabat sekaligus pembimbing bagi siswa. Berbicara tentang karir siswa di sekolah tak jarang sekali siswa masih belum paham betul mengenai apa itu karir dan apa itu masa depan yang baik, sehingga sangat diperlukan bimbingan oleh pihak sekolah terutama guru BK yang merupakan ranahnya sebagai pembimbing yang lebih mengetahui karakteristik dan yang diinginkan oleh siswa.

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perencanaan karir siswa yang meliputi: a). Perencanaan kegiatan seperti guru bimbingan dan konseling melakukan identifikasi masalah klien dan setelah itu guru bimbingan dan konseling

mengatur waktu pertemuan setelah masalah klien atau siswa di ketahui, b) Pelaksanaan kegiatan yang meliputi pembentukan kelompok yang dilakukan oleh guru BK dimana guru BK membentuk anggota dari 8-10 siswa, setelah itu guru BK memulainya dengan pembukaan salam, pengenala, dan pmebrian pemahaman tentang bimbingan pengetian bimbingan kelompok dan tujuan diberikan bimbingan kelompok. Setelah pembukaan selesai guru BK memulainya dengan memberikan materi dan melakukan diskusi dengan anggota kelompok dan tiap anggota kelompok menyimpulkan setiap materi yang sudah didiskusikan, setelah semuanya selesai guru BK menutup kegiatana kelompok.

Menurut Tohirin dalam bukunya yang berjudul bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi) dijelaskan bahwa tahapan pelaksanaan konseling individual meliputi:

Layanan bimbingan kelompok menempuh tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan, yang mencakup mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, membentuk kelompok, menyusun jadwal kegiatan, menetapkan prosedur layanan, menetapkan fasilitas layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, Pelaksanaan, yang mencakup kegiatan mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok, mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok, menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok dengan melalui tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan tahap pengakhiran.

Ketiga, Evaluasi yang mencakup kegiatan menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur dan standar evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengoptimalkan instrumen evaluasi dan mengolah hasil aplikasi instrumen.

Keempat, Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan menetapkan norma atau standar analisis, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis.

Kelima, Tindak lanjut yang mencakup kegiatan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait dan melaksanakan tindak lanjut.

Keenam, Laporan, yang meliputi menyusun laporan, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak-pihak yang terkait dan mendokumentasikan laporan layanan.³¹

Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, menjelaskan dalam bimbingan dan konseling di sekolah, bahwa langkah-langkah pelaksanaan perencanaan karir itu sebagai berikut :

- a. Bersama pendidik dan personal sekolah lainnya, konselor berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan bimbingan karir dan konseling yang bersifat rutin, insidental, dan keteladanan.
- b. Program bimbingan karir dan konseling yang direncanakan dalam bentuk satuan layanan (SATLAN) dan satuan pendukung (SATKUNG)

³¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 169.

dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pihak- pihak yang terkait.³²

Pelaksanaan perencanaan karir sebagai berikut:

perencanaan karir dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu paket bimbingan karir. kegiatan bimbingan karir dilaksanakan secara instruksional. perencanaan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit. kegiatan perencanaan karir dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut “hari karir” atau *career day*. karyawisata karir yang diprogramkan oleh sekolah.³³

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMK Sumber Bungur Pamekasan

Perencanaan karir adalah pekerjaan, profesi. Seseorang akan pekerjaan dengan senang hati dan penuh gegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang dan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang, dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Untuk mengarah kehal tersebut di perlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut

³² Anas Salahudin, *bimbingan dan konseling*, (Bandung: CV pustaka setia. 2016), hlm. 124.

³³ Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (Studi + Karir)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 206.

merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk mengarahkannya. Dengan demikian jelaslah apa sebenarnya perencanaan karier itu.³⁴

Perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka panjang (*long-range goals*). Secara ideal, tujuan jangka pendek menjadi tujuan inter media yang semakin mendekatkan siswa kepada tujuan jangka panjang. Gaya hidup yang ingin dicapai termasuk tujuan dalam jangka panjang misalnya, nilai-nilai kehidupan (*values*) yang ingin direalisasikan dalam hidup. Sertifikat, ijazah yang dipersiapkan untuk memegang suatu rencana pekerjaan di masa depan, termasuk tujuan dalam jangka pendek, ahli lain berpendapat bahwa dalam menetapkan pilihan karir ada beberapa bimbingan karir yang dapat membantu siswa.

Setiap apa yang kita rencanakan pastinya mempunyai kendala, Dalam melaksanakan suatu kegiatan peneliti mengalami beberapa hambatan dalam melaksanakan layanan orientasi mengenai karir kepada siswa seperti tidak ada jam khusus untuk guru BK untuk masuk kelas sehingga menyulitkan peneliti untuk masuk kelas karena guru BK masih mencarikan jam kepada guru mata pelajaran agar peneliti bisa melaksanakan orientasi kepada siswa tentang karir.³⁵

Selain kesulitan mencari jam masuk kelas peneliti mengalami hambatan ketika berada di dalam kelas dalam melaksanakan kegiatan seperti kurang antusiasnya siswa mengikuti kegiatan yang dilakukan peneliti, ada sebagian siswa yang kurang serius dan tidak memiliki motivasi untuk

³⁴ Ibid 201.

³⁵ Observasi Langsung, 09 Maret 2020

mengikuti bimbingan yang diberikan peneliti yang menyebabkan kurang maksimalnya dalam melakukan kegiatan tersebut.³⁶

3. Faktor Pendukung Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMK Sumber Bungur Pamekasan

Tercapai atau tidaknya pelaksanaan dari layanan bimbingan kelompok tidak terlepas dari berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Ada 2 faktor faktor pendukung yang mempengaruhi tercapainya dari pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan perencanaan karir siswa.

Faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan kelompok meliputi kegiatan menyebar angket atau sebuah instrumen dalam BK yang berfungsi untuk mengetahui masalah atau kebutuhan siswa, selain itu ada faktor pendukung lainnya yaitu adanya bentuk kerja sama antara guru BK dan guru mapel dan juga wali kelas dalam membant melancarkan kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK.

Adapun kegiatan-kegiatan pendukung layanan bimbingan bimbingan kelompok meliputi:

- a. Aplikasi instrumentasi. Dalam layanan bimbingan dan konselingkonseling individual, hasil instrumentasi baik berupa tes maupun non tes dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam layanan. Hasil tes, hasil ujian, hasil AUM (alat ungkap masalah), sosiometri, angket, dan lain sebagainya dapat dijadikan dasar untuk pemberian bantuan atau

³⁶ Observasi Langsung, 09 Maret 2020

layanan kepada individu. Hasil instrumentasi juga dapat dijadikan konten (isi) yang diwacanakan dalam proses layanan. Instrument tertentu juga dapat digunakan dalam tahap proses penilaian hasil dan proses layanan konseling individual.

- b. Himpunan data. Seperti halnya hasil instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil siswa juga dapat dijadikan konten yang diwacanakan dalam layanan konseling individual. Selanjutnya, data proses dan hasil layanan harus didokumentasikan di dalam himpunan data.
- c. Konferensi kasus. Seperti dalam layanan-layanan yang lain, konferensi kasus bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien dan untuk memperoleh dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak terutama pihak yang diundang dalam konferensi kasus untuk pengentasan masalah. Konferensi kasus bisa dilaksanakan sebelum atau sesudah dilaksanakannya layanan konseling individual.
- d. Kunjungan rumah. Seperti halnya konferensi kasus, kunjungan rumah juga bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien. Selain itu juga untuk memperoleh dukungan dan kerja sama dari orang tua dalam rangka mengentaskan masalah klien.
- e. Alih tangan kasus. Tidak semua masalah yang dialami individu menjadi kewenangan konselor untuk menanganinya, dengan perkataan lain tidak semua masalah yang dialami klien berada dalam kemampuan konselor untuk menanganinya. Masalah-masalah yang dialami siswa seperti: criminal, penyakit jasmani, keabnormalan, dan guna-guna merupakan

sederetan masalah tidak menjadi wewenang konselor, namun konselor harus mengalihkan tanggung jawab memberikan layanan kepada pihak lain yang lebih mengetahui. Proses alih tangan kasus harus seizin klien dengan tetap menjaga asas kerahasiaan.³⁷

³⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 161-162.